

PENGUATAN NILAI KARAKTER SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR

STRENGTHENING STUDENT CHARACTER VALUES IN SCHOOL LEARNING ACTIVITIES DURING THE PANDEMIC PERIOD

Eliana Yunitha Seran^{1*}, Mardawani¹

¹ Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

*elianatapoona@gmail.com

Pengutipan: Seran, Eliana Yunitha., & Mardawani. (2021). Penguatan nilai karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemic di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (1), hlm. 49-56. DOI: 10.25134/pedagogi.v8i1.4142

Diajukan: 04-03-2021

Diterima: 27-05-2021

Diterbitkan: 31-05-2021

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai Surat Edaran Kemendikbud No 3 tahun 2020 terkait dengan pandemi Covid 19. Masalah umum dalam penelitian ini adalah penguatan nilai karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar masa Pandemi Covid-19 siswa tingkat sekolah dasar di Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar Masa Pandemi Covid 19 siswa tingkat sekolah dasar di Sintang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi yang dilakukan kepada guru, siswa, dan orangtua. Dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, guru, dan orangtua serta penelaahan beberapa dokumen terkait. Teknis analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kegiatan penelitian ini menghasilkan penguatan nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemi covid 19 menguat pada empat nilai karakter yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggungjawab. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, informator, inisiator, dan evaluator dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemi covid 19 tingkat sekolah dasar di Sintang. Serta peran orangtua dalam penguatan nilai karakter pada kegiatan belajar mengajar masa pandemi covid 19 siswa Sekolah Dasar di Sintang yaitu sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar kearah yang lebih baik dengan penguatan nilai karakter.

Kata kunci: penguatan nilai karakter, pembelajaran masa pandemi, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

The background of this study is according to article no 3, the year 2020 by the ministry of education about COVID-19. The general problems in this study are about the character value while studying while pandemic in elementary schools, Sintang in the academic year of 2020/2021. This study aims to describe the character values in the process of studying while

Eliana Yunitha Seran & Mardawani

Penguatan Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi di Sekolah Dasar

COVID-19, in elementary schools, Sintang. This study's method is a descriptive method and a qualitative approach, the tool to collect the data such as observation given to teachers, students, and parents. And interview which given to students, teachers, and parents. We used qualitative data such as data reduction to analyze the data, provide the data, and conclusion and data verification (Miles dan Huberman). This study aims to strengthen the value of students' character, such as spiritualist, honestly, tolerant, discipline, and responsible. While the role of teachers as a facilitator, motivator, informant, initiator, and evaluator. Then, the parent's role as educator, supporter, supervisor, and counselor for the children. The findings of this study as the evaluation and the development of elementary schools while studying in this pandemic, COVID-19

Key words: *strengthening students' character, study in pandemic, primary school students*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan bertujuan memberikan bekal ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, akhlak mulia, iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan diadakannya sistem pendidikan di Indonesia mengacu kepada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan melibatkan seluruh pihak yang terkait dan memainkan peran utama diantaranya yakni guru, orangtua, sekolah, siswa itu sendiri serta lingkungan. Pihak-pihak ini perlu mengoptimalkan perannya agar tujuan dari pendidikan sesuai dengan amanah undang-undang dapat tercapai dalam pendidikan.

Pentingnya penguatan nilai karakter menjadi prioritas utama pada masa ini, hal ini sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2020 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan perlu memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, rasa, pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Peserta didik yang cerdas dan berkarakter akan mampu membangun tatanan fondasi bangsa yang kuat yang bernafaskan nilai budaya dan agama sehingga akan mampu menopang dan menjadi pilar bagi kemajuan bangsa menuju peradaban generasi emas. Hal ini relevan dengan pendapat dari Martin Luther King (Salahudin, 2013: 41) yaitu "Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya". Pendidikan karakter di bangku sekolah di setiap jenjang menjadi sangat penting di tengah maraknya persepsi banyak pihak bahwa hasil dari pembelajaran adalah nilai akhir dalam bentuk kognitif belaka.

Lebih dalam Suyanto (Bintoro, 2013: 9) menyatakan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik dan budi luhur. Tumbuh dengan karakter yang baik, peserta didik akan melakukan banyak hal dengan benar dan cenderung memiliki tujuan dalam hidupnya. Pihak sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya tugas mulia menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang buat.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid 19) Pada Satuan Pendidikan maka kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di Indonesia saat ini mengacu pada kebijakan pemerintah terkait dengan merebaknya wabah corona virus covid-19 adalah kegiatan belajar dari rumah berbasis dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*). Kegiatan belajar mengajar dari rumah ini menekankan pada pengawasan orangtua dan monitoring atau pantauan dari guru.

Dalam Pelaksananya kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dalam kegiatan pra penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di lingkungan Kabupaten Sintang menunjukkan perlunya pengkajian secara mendalam penguatan nilai karakter dalam diri siswa terkait dengan peran guru dan orangtua dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari Sukitman (2021) yang menyatakan melemahnya beberapa nilai karakter dalam diri siswa dirasa terjadi akibat dari kurangnya interaksi tatap muka dan monitoring evaluasi dalam proses pembelajaran. Tetapi dibalik melemahnya nilai karakter ini perlu ada upaya dari guru maupun orangtua untuk memperkuat nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah ini.

Pentingnya upaya dari orangtua selama penyelenggaraan belajar dari rumah ini senada dengan hasil penelitian dari Yoga Purandina & Astra Winaya, (2020) yang menekankan pada beberapa nilai karakter yang perlu dikembangkan pada masa pembelajaran jarak jauh ini adalah nilai peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan nilai gemar membaca. Beberapa nilai karakter ini sulit dilakukan pengukuran secara pasti baik oleh guru dan pihak satuan pendidikan akibat dari kegiatan belajar dari rumah, tetapi dapat dikatakan bahwa nilai karakter ini sedang mengancam anak bangsa terlebih siswa sekolah dasar yang merupakan fondasi paling dasar dari bangunan jenjang pendidikan yang syarat akan nilai karakter.

Berdasarkan pada latarbelakang fenomena diatas maka peneliti ingin untuk melakukan kajian secara kualitatif tentang penguatan nilai karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemi di Sekolah Dasar. Hal ini dirasakan penting bagi peneliti dikarenakan usia siswa Sekolah Dasar belum sepenuhnya dewasa dan mampu sepenuhnya melakukan pembelajaran tanpa pendampingan baik dari guru maupun orangtua.

Tujuan utama dari kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menggambarkan penguatan nilai karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemi di Sekolah Dasar. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kajian yang mendalam menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan banyak pihak diantara pihak sekolah, guru, orangtua, dan siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dikatakan sebagai metode baru, sering disebut metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana penggunaannya untuk mengkaji secara mendalam kondisi objek yang alamiah. Kegiatan penelitian ini menekankan pada peneliti sebagai instrument kunci dan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Secara teoritis Mardawani, (2020: 45) mengungkapkan adapun teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif yang diartikan sebagai pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah kegiatan mengkonfirmasi kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber data. Triangulasi data melalui wawancara, observasi dan dokumen yang terkait dengan penguatan nilai karakter siswa dalam proses kegiatan belajar pada masa pandemi. Pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif apa adanya dalam bentuk catatan kecil kemudian dibuat catatan refleksi yang berisi komentar dari peneliti atas fenomena yang ditemui di lapangan.

Eliana Yunitha Seran & Mardawani

Penguatan Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Teknik analisis data penelitian dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 247)

Pada tahapan reduksi data kegiatan yang dilakukan adalah merangkum, memilah dan memilih yang pokok sesuai dengan tema penelitian dari data lapangan. Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, maka dari itu peneliti melakukan pencacatan secara teliti, detail, dan terinci pada kartu data. Reduksi dilakukan agar tahap selanjutnya display berfokus pada hal-hal yang penting, sehingga menghasilkan tema dan pola data.

Tahapan penyajian data ini menampilkan data berupa uraian singkat yang menunjukkan hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini berupa teks yang dipaparkan secara naratif sehingga memunculkan kebermaknaan dari hasil penelitian.

Selanjutnya data yang telah disajikan diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Analisis dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring makin banyaknya data (bertambah) maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, orang tua, wali kelas. Setelah verifikasi selesai maka peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, penguatan nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar masa pandemi covid-19 di tingkat sekolah di Sintang yaitu terjadi penguatan pada empat nilai karakter yaitu nilai karakter religius, jujur, kerja keras, mandiri, kreatif, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif dan bertanggungjawab. Menurut Mustari (2014: 30) terdapat tujuh belas aspek nilai karakter pada jenjang siswa Sekolah Dasar yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial. Dan berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi terjadi penguatan nilai karakter pada sembilan aspek nilai karakter pada kegiatan belajar mengajar masa pandemi Covid-19 di tingkat sekolah dasar di Sintang.

Pengkajian ini sesuai dengan naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2011 dirumuskan dalam 18 nilai karakter yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Adapun ke 18 nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiana & Mardawani, (2017) bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah nilai religious, kejujuran, kebersamaan, toleransi, tanggungjawab dan peduli kepada sesama. Dengan pendidikan ini, diharapkan peserta didik memiliki kepribadian, sifat, prilaku dan watak yang baik.

Hasil temuan pada aspek religius penguatan terjadi dengan menguatkan keimanan dan ketakwaan baik dari pihak siswa, guru, dan orangtua dalam lingkungan keluarga dengan adanya kedekatan yang semakin erat di tengah keluarga sehingga sarat akan nilai-nilai moral yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang memohon untuk dijauhkan dari penyakit yang

dapat menyerang siapa saja yaitu covid 19. Berdasarkan pada petikan hasil wawancara dengan guru “*Pada masa pandemi ini kegiatan keagamaan semakin meningkat seiring dengan keresahan para siswa beserta orangtua dan bahkan kita semua akan kemungkinan terpapar penyakit corona ini, jadi lewat aplikasi wa group, zoom meeting dan lain sebagainya kita selalu ingatkan untuk rajin-rajin berdoa dan beribadah*”. Aspek religius menguat dengan adanya kebijakan di rumah saja dimana kedekatan antar keluarga semakin meningkat sehingga arahan dan petunjuk dari guru diperteguh dengan adanya bimbingan dan arahan dari orangtua dirumah.

Sedangkan pada aspek jujur, kerja keras dan mandiri berdasarkan hasil temuan ditemukan menguatnya nilai karakter jujur, kerja keras dan mandiri dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal (2012: 15) yang mengemukakan bahwa nilai karakter jujur perlu terus dibina dan dikembangkan terutama dalam tugas-tugas yang terkait dengan tanggungjawab siswa misalnya ujian dan tugas-tugas individual. Dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini muncul secara terbuka muncul komunikasi antara siswa, guru dan orangtua dalam upaya pengerjaan tugas dan hal ini memunculkan kejujuran pada hal-hal yang belum dipahami sehingga siswa akan dibantu oleh orangtua secara mandiri. Sedangkan pada nilai karakter disiplin, bersahabat/komunikatif dan bertanggungjawab aspek ini ditemukan dengan terlibatnya orangtua dalam tugas-tugas menguatkan nilai disiplin yang tinggi dan bertanggungjawab pada tugas-tugas yang diberikan karena tergabungnya orangtua dalam komunikasi melalui pembelajaran daring maupun luring yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dari petikan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengatakan bahwa “*tugas-tugas yang dikerjakan siswa telah dikerjakan dengan baik, dengan dibantu oleh orang tua dan selalu dikumpulkan tepat waktu*”

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Melinda & E.Y Seran, (2020) yang berjudul study survei pemberian tugas rumah (PR) pada siswa pada masa pandemi covid 19 yang menghasilkan temuan adanya rasa senang dan perasaan mampu dalam diri siswa saat siswa mendapat pendampingan penuh baik dari orangtua maupun guru. Dari hasil temuan dan kajian penelitian yang relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menguatnya nilai karakter pada proses pembelajaran masa pandemi covid 19 pada siswa tingkat sekolah dasar di Sintang dikarenakan keterlibatan yang maksimal dari pihak orangtua sebagai pendidik utama dan pertama.

Kedua, Peran guru dalam penguatan nilai karakter siswa pada kegiatan belajar mengajar masa pandemi covid 19 siswa tingkat sekolah dasar di Sintang berperan sebagai fasilitator, motivator, informator, inisiator, dan evaluator. Secara umum peran guru dalam pembinaan karakter siswa menurut Azis, (2012: 24) peran guru terdiri dari informator, oragnisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Dan berdasarkan hasil temuan berdasarkan wawancara kepada 3 orang guru yang menyatakan bahwa “*para guru telah memfasilitasi, memotivasi, menginformasikan, menginisiasi serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan hal serupa, guru menginisiasi proses pembelajaran dan selalu memperhatikan siswa serta memberikan informasi dan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya*”. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring dan belajar dari rumah sesuai dengan kebijakan pemerintah, selain itu keterbatasan situasi di daerah pedalaman sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi memberi dampak yang besar pada penguatan nilai karakter siswa.

Peran guru sebagai fasilitator ditemukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan ini berjalan dengan baik saat guru mampu memfasilitasi dengan penyediaan wadah komunikasi dan pembelajaran seperti media yang sederhana yaitu *Whatsapp group*, media pertemuan rutin dengan aplikasi *zoom meeting*, *google meet* dan lain-lain. Maksimalnya peran

Eliana Yunitha Seran & Mardawani

Penguatan Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi di Sekolah Dasar

guru dalam menyediakan fasilitas selama proses pembelajaran membantu secara optimal penguatan karakter dalam diri siswa karena meskipun tidak bertatap muka tetapi jalinan komunikasi dan sisi pembinaan dan mendidik guru tetap berjalan dengan baik. Seiring dengan hasil penelitian Barkah et al., (2020) peran guru sebagai motivator berdasarkan hal ini direalisasikan dengan semakin akrab dan hangat antara guru dan siswa lewat adanya percakapan-percakapan di media sosial yang digunakan oleh guru dan siswa akibat dari semakin intens nya penggunaan gadget sebagai media komunikasi dan media pembelajaran pada masa covid 19 ini. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara guru, orangtua dan siswa yang menegaskan bahwa melalui aplikasi atau media elektronik yang digunakan rasa sungkan atau takut bertanya antara orangtua dan guru serta antara siswa dan guru menjadi lebih kecil dikarenakan adanya keterbukaan pada era digital ini.

Sedangkan peran guru sebagai inisiator, informator, dan evaluator ditemukan senada dengan hasil penelitian dari Sukitman, (2021) dengan pemberian tugas dan pemberian petunjuk tugas yang diberikan, guru semakin terbuka pada adanya pertanyaan-pertanyaan jika masih ada yang kurang memahami. Pertanyaan diajukan baik oleh siswa maupun orangtua, hal ini menunjukkan bahwa pada materi pembelajaran, tugas, dan penilaian bersifat terbuka sehingga jika terjadi hal-hal yang kurang tepat hal ini diperbaiki bersama.

Penguatan karakter sangat optimal terjadi saat guru memaksimalkan peran yang ada dalam dirinya. Proses kegiatan belajar mengajar pada pandemi covid 19 siswa di Sintang peran guru sebagai fasilitator, motivator, informator, inisiator, dan evaluator dilakukan secara optimal sehingga sangat berpengaruh pada penguatan nilai karakter dalam diri siswa.

Ketiga, peran orangtua dalam penguatan nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar masa Pandemi Covid-19 siswa Sekolah Dasar Sungai Kawat Sintang Kalimantan Barat yaitu sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Berdasarkan data yang diperoleh maka orangtua kembali memunculkan peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya selama proses pembelajaran dari rumah yang sudah hampir satu tahun ini dilaksanakan, meski demikian peran orangtua sebagai pendorong, pengawas dan konselor juga berlangsung maksimal karena kesinambungan dan keterikatan hubungan antara guru, orangtua, siswa dan lingkungan tergambar sangat baik dan memperkuat peneguhan nilai karakter dalam diri siswa. Peran orangtua menjadi optimal sebagai pendidik pada masa pandemi covid 19 ini, keterlibatan ini memunculkan kembali lagi hubungan-hubungan yang harmonis dan baik antara anak dan orangtua dan ini membantu menguatnya nilai-nilai karakter di tengah maraknya ketidakterlibatan orangtua dalam pendidikan. Peran orang tua sebagai pendidik didalam keluarga sangat mempengaruhi pendidikan karakter, sebagaimana temuan penelitian terdahulu Lusiana & Mardawani, (2017) yang menyatakan peran pendidikan didalam keluarga itu sangat penting sebagai komplementer pendidikan yang didapat anak di sekolah dan dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan orangtua faktor lingkungan dan *budaya* turut memberikan dampak yang besar dalam optimalnya peran orangtua sehingga melahirkan gaya belajar dan pengasuhan yang tepat. Siswa Sekolah Dasar di Sungai Kawat sebagian besar orangtua belatarbelakang ekonomi dan sosial budaya sebagai petani karet dan sawit dengan suku Dayak. Dimana berdasarkan pada hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Seran, (2015) bahwa pola pengasuhan demokratis dan terbuka menjadi ciri utama gaya pengasuhan pada Suku Dayak. Hal ini sejalan dengan adanya upaya pendampingan yang dilakukan oleh orangtua pada masa pandemi ini, orangtua berupaya semaksimal mungkin melakukan pendampingan dalam pengerjaan tugas-tugas siswa. Meski ditemukan sebagian besar orangtua memiliki pendidikan yang minim, tetapi pengerjaan tugas tetap berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan 1) Penguatan nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar masa Pandemi Covid-19 siswa tingkat sekolah dasar di Sintang yaitu terjadi penguatan pada empat nilai karakter yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggungjawab. Hal ini ditunjukkan dengan hasil triangulasi data, dimana semakin merebak dan meningkatnya kasus penderita covid 19 baik siswa maupun guru semakin meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatnya rasa jujur untuk saling terbuka satu sama lain, saling memahami, serta disiplin dan bertanggungjawab kepada tugas dan latihan yang diberikan oleh pihak sekolah. 2) Peran guru dan orangtua dalam penguatan nilai karakter siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar masa Pandemi Covid-19 siswa tingkat sekolah dasar di Sintang berperan sebagai fasilitator, motivator, informator, inisiator, dan evaluator. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring (dalam jaringan) dan belajar dari rumah sesuai dengan kebijakan pemerintah, selain itu keterbatasan situasi di daerah pedalaman sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi memberi dampak yang besar pada penguatan nilai karakter siswa. 3) Peran orangtua dalam penguatan nilai karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar masa Pandemi Covid-19 siswa tingkat sekolah dasar di Sintang yaitu sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Berdasarkan data yang diperoleh maka orangtua kembali memunculkan peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya selama proses pembelajaran dari rumah yang sudah hampir satu tahun ini dilaksanakan, meski demikian peran orangtua sebagai pendorong, pengawas dan konselor juga berlangsung maksimal dipengaruhi oleh latarbelakang sosial, ekonomi dan budaya setempat.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi Guru, disarankan bagi guru dapat menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran yang bervariasi yang tetap menekankan pada penguatan nilai karakter siswa yang terus perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini. Bagi Sekolah, diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam penggunaan media berbasis digital untuk mengoptimalkan pendidikan karakter pada hasil dan proses pembelajaran. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan mampu secara mendalam melakukan kajian tentang peneguhan dan pengembangan nilai karakter siswa pada kegiatan pembelajaran masa pandemi covid 19 dengan penggunaan aplikasi dan media yang lebih bervariasi sehingga dapat ditemukan media dan aplikasi yang tepat bagi siswa sekolah dasar dan jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H. A. (2012). *Karakter guru professional*. Al Mawardi Prima
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>.
- Bintoro, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Permendikbud no 22 tahun 2020. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Lusiana, M. (2017). *Pengembangan Karakter Kebangsaan Berbasis Kearifan Lokal sebagai alternatif pada Pendidikan Informal di Kabupaten Sintang*. 2(2), 88–102.
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Eliana Yunita Seran & Mardawani

Penguatan Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi di Sekolah Dasar

- Mustari, Muhammad. (2014). *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan*. Rajagrafindo Perkasa.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.
- Melinda & Seran, E. Y. (2019). Studi Survei Respon Siswa Dalam Pemberian Tugas Rumah (PR) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*
- Seran, E. Y. (2015). Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Latar Belakang Etnis (Tionghoa-Dayak) Di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 4 (1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v4i1.2795>
- Sukitman, J. dan. (2021). *Kependidikan Penguatan Nilai Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu* 1, 175–180.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Zainal, A. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yarama.